

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang kemudian hipotesis tersebut akan diuji untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima atau sebaliknya (Saebani, 2008). Metode kuantitatif disebut juga dengan metode statistik yang dapat dipakai dalam analisis data penelitian (Narbuko & Achmadi, 2012). Dengan menggunakan metode kuantitatif maka dapat diperoleh nilai signifikansi perbedaan antar kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian korelasional, dimana peneliti ingin melihat hubungan di antara variabel yang berfungsi untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel yang diteliti tanpa adanya manipulasi yang dilakukan terhadap variabilitas yang ada pada variabel-variabel yang bersangkutan (Azwar, 2019). Penelitian korelasional juga dapat mengungkap bagaimana hubungan antar variabel tersebut, apakah ia berhubungan atau tidak dan menunjukkan bagaimana arah hubungan tersebut, apakah arah positif atau negatif (Periantalo, 2019).

### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Kusumawati, dkk (2018), Variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai nilai tertentu yang dapat berubah-ubah atau yang mempunyai variasi akan nilai, keadaan, kategori atau kondisi tertentu. Dalam penelitian akan dilakukan langkah penetapan label atau yang biasa disebut identifikasi variabel terhadap variabel utama dan penentuan fungsinya masing-masing dalam setiap hipotesis penelitian (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019), Variabel bebas atau *independent variables* merupakan variabel dimana variasinya dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Sementara variabel terikat atau *dependent variables* adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui seberapa besar efek atau pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Adiksi Internet
2. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

### **3.3. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi Operasional dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar merupakan perumusan nilai akhir peserta didik yang dapat diberikan oleh pengajar berupa kemajuan siswa setelah proses belajar yang dilaluinya selama masa tertentu. Hasil belajar ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, yang juga sering diartikan berupa capaian

kompetensi yang berkaitan dengan lokal tertentu yang telah dipelajari oleh siswa (Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai rapor yang diterima oleh siswa pada semester terakhir untuk mengukur prestasi belajar siswa.

2. Adiksi Internet merupakan ketergantungan yang dialami oleh individu yang ditandai dengan keasyikan yang berlebihan dan tidak terkontrol yang dapat mendesak pelakunya untuk terus online yang pada akhirnya akan menyebabkan seseorang dapat mengalami suatu gangguan atau distress (Shaw & Black, 2008). Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Internet Addiction Test versi Indonesia yang diadaptasi oleh Prasojo, dkk (2013) berdasarkan versi bahasa Inggris IAT Young (1998) yang terdiri dari aspek ciri khas (*salience*), Penggunaan yang berlebihan (*excessive use*), Pengabaian pekerjaan (*neglect to work*), antisipasi (*anticipation*), Ketidakmampuan mengendalikan diri (*lack of control*) dan mengabaikan kehidupan sosial (*neglect to social life*).

### **3.4. Polulasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Periantalo (2019) Polulasi merupakan subjek secara keseluruhan dari sebuah penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari pada populasi yang diambil berdasarkan karakteristiknya yang setara dengan

populasi atau merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai subjek dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian yaitu berupa kelompok subjek yang akan dikenakan generalisasi terhadap hasil penelitian. Populasi sebagai kelompok subjek tersebut harus memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dari kelompok subjek lainnya yang dapat berupa aspek demografis atau karakteristik-karakteristik individual (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang yang berjumlah 101 siswa.

#### **3.4.2. Sampel**

Dalam penelitian sampel didefinisikan sebagai bagian dari subjek populasi atau sebagian dari populasi dengan karakteristik yang sama dengan populasi. Apabila ukuran populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 subjek maka dapat digunakan ukuran sampel sebanyak 80 subjek (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebanyak 101 siswa maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random klaster (*cluster random sampling*). Random klaster merupakan teknik pengambilan sampel berdasar atas gugus atau kelas (Kusumawati, dkk., 2018). Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan karena adanya perbedaan jurusan pada siswa

kelas XII yang terbagi menjadi kelas geologi pertambangan dan migas yang masing masing terdiri atas dua kelas yang berbeda.

### **3.5. Metode Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengambilan data penelitian yaitu :

1. Skala adiksi internet

Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap suatu konstruk atau suatu konsep psikologi yang dapat menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2015). Metode skala merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah, dengan penentu reliabilitas subjek penelitian dan skill penulis dalam merangkai pernyataan aitem (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini adiksi internet diukur dengan menggunakan skala Internet Addiction Test versi Indonesia yang diadaptasi oleh Prasajo, dkk (2013) berdasarkan versi bahasa Inggris IAT Young (1998) yang terdiri dari aspek ciri khas, Penggunaan berlebihan, mengabaikan pekerjaan, antisipasi, Ketidakmampuan mengendalikan diri dan pengabaian kehidupan sosial.

IAT terdiri dari 20 item yang didasarkan pada skala likert 5-poin. Dimana subjek hanya perlu mempertimbangkan waktu yang dihabiskannya dalam jaringan untuk maksud-maksud non akademik atau non-pekerjaan ketika menjawab.

Untuk mengakses tingkat kecanduan klien menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (sangat sering), 5 (selalu). Setelah semua pertanyaan dijawab dapat ditentukan tingkat kecanduan yang dialami oleh seseorang dengan kategori rentang normal (0-30 poin), ringan (31-49 poin), sedang (50-79 poin), dan berat (80-100 poin).

**Tabel 1**  
**Pedoman Penilaian Skala Adiksi Internet**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Skor</b>
Jarang	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Sangat Sering	4
Selalu	5

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Adiksi Internet**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Total</b>
1	Salience	Pemikiran yang berlebihan secara terang-terangan terhadap internet, menghayal atau berfantasi mengenai internet.	10, 12, 13, 15, 19	5

2	Penggunaan berlebihan	Hilangnya pengertian tentang penggunaan waktu yang tepat dan mulai mengabaikan kebutuhan-kebutuhan dasar dalam kehidupan.	1, 2, 14, 18, 20	5
3	Antisipasi	Penggunakan internet sebagai bentuk <i>coping</i> terhadap <i>problem</i> yang dialami, atau sebagai media melarikan diri terhadap permasalahan yang tengah dihadapi di kehidupan nyata atau realitas.	7, 11	2
4	Mengabaikan pekerjaan	Mengabaikan pekerjaan karena aktivitas internet, hal ini akan membuat produktivitas dan kinerja menurun karena berinternet.	6, 8, 9	3
5	Kurang kontrol	Kegagalan dalam mengendalikan diri mengakibatkan bertambahnya intensitas, frekuensi maupun durasi waktu yang digunakan untuk berinternet.	5, 16, 17	3
6	Mengabaikan kehidupan sosial	Pengabaikan kehidupan sosial terjadi pada individu yang dengan sengaja meminimalisir interaksi sosial hanya untuk mendapat waktu yang lebih dalam berinternet.	3, 4	2
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>20</b>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang-barang tertulis. Pada metode dokumentasi peneliti melihat dan

menyelidiki benda-benda tertulis misalnya yang terdapat pada majalah, buku, dokumen, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini variabel prestasi belajar yang merupakan perumusan nilai akhir dari peserta didik, dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, yang juga sering diartikan sebagai capaian kompetensi yang berkaitan dengan lokal tertentu yang telah dipelajari oleh siswa (Suryabrata, 2006). sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan nilai rapor yang diterima oleh siswa pada semester terakhir melalui perantara pihak sekolah selaku instansi yang berwenang terhadap penilaian siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa.

### **3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Dalam penelitian ini variabel adiksi internet diukur dengan menggunakan Skala IAT (*Internet addiction Test*) sebanyak 20 pernyataan dalam Bahasa Indonesia yang telah diujikan pada 514 responden indonesia dengan sasaran responden yang sebagian besar termasuk dalam kategori "adiksi internet tingkat ringan".

Pengujian IAT dilakukan oleh Prasojo, ddk. (2018) yang berasal dari Institute Teknologi Bandung. Dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala IAT dengan hasil uji reliabilitas yang baik, yaitu dengan Cronbach's Alpha: 0.895. Hasil uji validitas menghasilkan koefisien korelasi yang baik dari 20 pertanyaan, hanya saja pada pertanyaan 7 memiliki koefisien

korelasi yang lebih rendah dari 0,4. Dimana pertanyaan 7 tersebut berbunyi : "Seberapa sering anda memeriksa email dulu sebelum melakukan hal lain", pertanyaan ini bisa jadi sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang sehingga dapat diganti "seberapa sering anda memeriksa notifikasi di gadget sebelum melakukan hal lain?". Namun secara keseluruhan IAT merupakan media pengukuran adiksi internet yang termasuk dalam realitas saintifik dan bukan pseudo sains karena IAT sudah logis, empirik dan dapat diuji/difalsifikasi dengan baik.

### **3.7. Motode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahapan yang dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dalam penelitian ini. Berikut adalah tahapan metode analisis data penelitian :

#### **3.7.1. Uji Asumsi**

Dalam suatu penelitian uji asumsi merupakan proses yang dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu uji nonparametrik. Analisis ini dapat digunakan apabila data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka peneliti harus menggunakan uji non parametrik dalam pengujian hipotesis, dalam pengujian ini digunakan analisis berjenjang Spearman (Alhamdu, 2016).

Uji asumsi dua variabel meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS (*Statistics Package for Social sciences*) versi 22 tahun 2014.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data tersebut tidak normal maka teknik statistik yang digunakan berupa korelasi Non-parametrik, sedangkan apabila data yang diperoleh terdistribusi secara normal maka digunakan teknis statistik berupa korelasi parametrik (Periantalo, 2019). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS Versi 22. Hasil penelitian dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya  $>0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikansinya  $<0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal (Siregar, 2015).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau garis lurus antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian (Santoso, 2015). Uji linieritas ini dilakukan pada variabel dependen dengan setiap variabel independen pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity*  $>0,05$ , maka hubungan dari variabel independen ke variabel dependen bersifat linier (Febry & Teofilus, 2020).

### 3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara yang masih perlu diuji kebenarannya, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertentu yang telah dirumuskan berdasarkan pada teori yang tepat sehingga dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian (Azwar, 2019). Menurut Hasan (dalam Siswanto & Suyanto, 2018) menjelaskan bahwa teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan harus disesuaikan dengan jenis data atau variabel yang digunakan berdasarkan skala pengukurannya yang meliputi data nominal, ordinal, interval atau rasio dari kelompok sampel yang hendak diuji.

Teknik statistika terbagi menjadi dua yaitu parametrik (data penelitian terdistribusi normal) dan non parametrik (data tidak berdistribusi normal). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *Spearman Rank*. Analisis *Spearman Rank* sendiri merupakan analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Uji analisis *Spearman Rank* ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22 *for windows*.